

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (2018), setiap tahun ditemukan 2,1 jiwa penderita kanker payudara. dan di perkirakan 627.000 wanita meninggal 8karena kanker payudara.

American Cancer Society menyatakan bahwa kanker payudara termasuk jenis kanker kedua yang paling mematikan setelah kanker paru-paru. Data pada situs tersebut juga menunjukkan bahwa 1 dari 8 wanita di Amerika berpeluang menderita kanker payudara invasif (menyebarkan hingga ke organ lain) dan 1 dari 36 wanita di negara tersebut meninggal karena kanker payudara. Sementara di Singapura, *Breast Cancer Fondation Singapore* memberikan data bahwa 1 dari 16 wanita didiagnosa mengidap kanker payudara (Savitri et al., 2015).

Dalam Profil Kesehatan 2018, kanker payudara merupakan jenis kanker yang tertinggi pada perempuan di Indonesia. hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara, dimana tahun 2018 telah di temukan 16,956 tumor payudara, dan yang di curigai 2,253 kanker payudara.

Prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%. Untuk Provinsi Sumatra utara 4,59% dan menempati urutan ke 9 dari bawah memiliki prevalensi dan estimasi jumlah penderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian Sutamila 2017 menunjukkan bahwa sebanyak sebanyak 75% dan terjadi peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya. dimana dari data

yang di peroleh, ditemukan 2 kasus kanker payudara pada remaja usia 17 dan 18 tahun.

Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun 2017, jumlah wanita umur 20-30 tahun keseluruhan 131,333 orang dan yang memeriksakan payudara 336 orang (36%). dari keseluruhan yang paling tertinggi di Bandar Masilam 13,65%, Tiga Balata sebanyak 5,56,% .

Setiap wanita di seluruh dunia memiliki risiko menderita kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua terbesar bagi wanita saat ini. Angka kematian kanker payudara dapat diminimalisir dengan cara melakukan Sadari untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Menurut Saputri 2012, kebanyakan wanita tidak melakukan pemeriksaan sadari karena kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan sadari. Hasil tingkat pengetahuan remaja putri di MAN 1 Surakarta tentang sadari dalam kategori cukup yaitu sebanyak 87 responden (72,5 %) untuk kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (15,8 %), sedangkan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (11,7%) Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya dengan cara pemeriksaan secara klinis (pemeriksaan fisik), maupun dengan pemeriksaan penunjang. Adapun deteksi dini kanker payudara, yaitu Sadari (periksa payudara sendiri) (Viviyawaty, 2014).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah Pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk di obati (Eko Winarti, 2017).

Untuk pencegahan kanker payudara pada remaja putri perlu dilakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu cara dalam pencegahan kanker payudara secara ini. Saat ini masih banyak perempuan yang belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur tiap bulannya (Eko Winarti, 2017).

Sadari dilakukan pada awal siklus menstruasi optimum dilakukan sekitar 7 sampai 10 yang di hitung sejak hari 1 haid dilakukan sekitar 7-14 hari karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak terasa, tidak membengkak, sehingga jika ada pembengkakan lebih mudah ditemukan. Serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini kunci untuk menyelamatkan hidup wanita (Eko winarti, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N1 Tanah Jawa Kecamatan Kabupaten simalungun melalui wawancara terbuka, dua diantaranya memiliki riwayat keluarga pernah mengalami kanker payudara. Siswi SMA N 1 Tanah Jawa mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian “Pengaruh Pelatihan sadari pada Remaja putri terhadap perilaku deteksi kanker payudara di SMA N 1 Tanah Jawa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh pelatihan sadari terhadap perilaku deteksi kanker payudara di SMA N1 Tanah jawa tahun 2019

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan sadari terhadap perilaku deteksi kanker payudara pada remaja putri di SMA N1 Tanah Jawa tahun 2019 .

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Tanah Jawa sebelum di lakukan pelatihan sadari.
2. Untuk mengetahui sikap remaja putri di SMAN 1 Tanah Jawa sebelum di lakukan pelatihan sadari.
3. Untuk mengetahui tindakan remaja putri di SMAN 1 Tanah Jawa sebelum di lakukan pelatihan sadari.
4. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Tanah Jawa setelah di lakukan pelatihan sadari.
5. Untuk mengetahui sikap remaja putri di SMAN 1 Tanah Jawa setelah di lakukan pelatihan sadari.
6. Untuk mengetahui tindakan remaja putri di SMAN 1 Tanah Jawa setelah di lakukan pelatihan sadari.
7. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan sadari terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Informasi hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya bagi masyarakat, khususnya bagi remaja putri. dapat dikembangkan di kemudian hari untuk diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi responden sehingga responden bisa melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Serta bagi institusi dan peneliti yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran serta menambah pengalaman, wawasan mengenai pelatihan sadari pada remaja putri terhadap perilaku deteksi kanker payudara . serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan D-IV Kebidanan.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian Ardiani Sulistiani (2017). Yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Di desa Musuk kec Musuk Kab Boyolali, *quasy eksperiment* dengan jenis *one group pre-test and post-test* disign variabel dependent pengetahuan remaja putri tentang sadari. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan. Variabel dependen adalah Mmeningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hasil analisis data dan tujuan dalam penelitian ini, maka Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang

sadari sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada 35 responden sebesar 15.2 Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kesehatan tentang sadari terdapat pengetahuan remaja putri tentang sadari, dimana hasil $t = 25,192$ dan $p\text{-value } 0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan SADARI terdapat pengetahuan remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali.

2. Penelitian Yuanita Syaiful (2016). Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja, di Sampeyan Kabupaten Gresik, *pre-eksperimental* dengan menggunakan pendekatan one Group pre-test- post test Design. Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, Variabel bebas : peran tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan perilaku dan pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kanker payudara dengan menganjarkan deteksi dini kanker payudara, Hasil analistik statistik perhitungan (α hitung) sebesar pada pengetahuan didapatkan 0.001 yang berarti H_1 diterima ada pengaruh pendidikan.